

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala dari COVID-19 meliputi gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk dan sesak napas (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan menjadi penyakit pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia, pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Pemerintah melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang meliputi: pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang, kegiatan keagamaan, kegiatan sekolah, tempat kerja, dan fasilitas umum, (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Oleh karena itu, institusi pendidikan mengambil kebijakan agar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) baik di sekolah maupun perguruan tinggi, seperti yang

tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Perubahan metode pembelajaran ini memiliki hambatan seperti jaringan dan paket internet yang kurang memadai, pekerjaan rumah, dan berbagai tuntutan akademik (Harahap et al., 2020).

Mahasiswa tahun pertama akan menemui berbagai situasi baru di tingkat pertama perkuliahan seperti: sistem perkuliahan, metode pembelajaran yang berbeda dari Sekolah Menengah Atas (SMA), materi perkuliahan yang sulit, teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda serta lingkungan yang baru (Rahayu & Arianti, 2020). Menurut Villatte et al, (2017) masa transisi yang dialami mahasiswa tahun pertama dapat menimbulkan tekanan dan beban pada individu hingga menimbulkan ansietas, stres dan depresi.

Ansietas merupakan kecemasan umum yang biasa dialami individu sebagai respon individu terhadap sesuatu yang dianggap mengancam atau berbahaya, respon ini berupa perasaan tidak nyaman, khawatir dan takut (Townsend & Morgan, 2018). Sedangkan stres merupakan interaksi individu dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya ketegangan atau tantangan bagi individu dalam menghadapi dan mengatasinya (Fortinash & Worret, 2012). Stres memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan akademik, dan memicu munculnya kecemasan berlebih hingga depresi, (Harahap et al, 2020). Depresi adalah suatu kondisi yang melibatkan *mood* atau suasana hati seseorang yang ditandai dengan perasaan sedih secara berlebihan, tidak bersemangat dan putus asa (Priyoto, 2014). Reaksi kejiwaan akibat dari depresi berhubungan erat dengan ansietas dan stres. Individu

yang mengalami depresi biasanya mengalami ansietas atau stres sebagai kompensasinya dan sebaliknya, (Jamil, 2015).

WHO (2016) menyatakan adanya peningkatan jumlah orang yang mengalami ansietas dari tahun 1990 - 2013 mencapai 50%, dari 416 juta jiwa menjadi 615 juta jiwa. Kemudian WHO (2020) menyatakan hampir 264 juta penduduk dunia mengalami stres dan depresi. Prevalensi individu yang mengalami stres dan depresi di Indonesia, yakni: 9-10 dari 100 orang penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun, (Data Riset Kesehatan Dasar [Riskesdas], 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh mahasiswa keperawatan tahun pertama pada tanggal 27 September 2020 dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan tertutup menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami tanda dan gejala ansietas selama menjalani perkuliahan daring yang meliputi: gelisah, sakit kepala, mudah tersinggung atau marah, kram otot, dan sulit tidur. Kemudian, delapan responden mengalami tanda dan gejala stres seperti: sakit kepala, sulit berkonsentrasi, mudah marah/ tersinggung, tidur tidak teratur, mudah merasa Lelah. Sedangkan, empat dari sepuluh responden mengatakan tidak bersemangat melakukan aktivitas, *mood* tidak stabil, sakit kepala, merasa Lelah dan perubahan nafsu makan yang merupakan bagian dari tanda dan gejala depresi. Pada wawancara ini, peneliti juga menanyakan faktor yang memicu responden mengalami tanda dan gejala diatas. Responden mengatakan bahwa faktor yang memicu kondisi ini yakni tugas akademik yang menumpuk, jaringan yang tidak stabil dan kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Selama pembelajaran daring mahasiswa mengalami hambatan, seperti jaringan kurang stabil, sulit berkonsentrasi dan sulit memahami materi, kuota internet yang terbatas dan kurangnya pemahaman penggunaan media elektronik. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti ansietas, stres dan depresi pada mahasiswa keperawatan (Harahap et al, 2020). Wawancara awal yang telah dilakukan kepada sepuluh mahasiswa keperawatan tahun pertama di satu universitas Indonesia barat menunjukkan seluruh responden mengalami ansietas, juga mengalami tanda dan gejala stres dan depresi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti hendak meneliti mengenai gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID- 19?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur terkait stres, ansietas dan depresi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi untuk dapat menindak lanjuti mahasiswa yang mengalami stres, ansietas dan depresi, misalnya dengan menyediakan pelayanan konseling.

2) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai tingkat stres, ansietas dan depresi yang di hadapi mahasiswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyadari dan mencari koping yang efektif.